

## Implementasi Program Kegiatan Keagamaan dalam Pembiasaan Sholat Dhuha dan Baca Al-Qur'an

Luthfan Amna Sya'ban Faturrohman\*, A. Mujahid Rasyid, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*luthfanamna.30@gmail.com, mujahidrasyid876@yahoo.com, huriahrachmah@gmail.com

**Abstract.** The background of this research is where educators see students who are not accustomed to praying Duha and reading the Qur'an, therefore educators and schools from SMPN 36 Bandung want to implement a program of religious activities in the habit of praying Duha and reading the Qur'an. and for the students. The purpose of this religious activity program is to familiarize and apply it in everyday life for all students. This research uses a qualitative descriptive method to analyze the data use data collection, data reduction and data presentation. Based on the results of data processing, planning is carried out based on evaluation, namely the person in charge of this religious activity program forms an implementing team or often referred to as PPK, the formation of the SMPN 36 Character School Team is tasked with making PPK-based curriculum development documents, implementing quality assurance for the implementation of KDP Jagar is going well in the future, the implementation of this religious activity program is neatly arranged, namely online through software such as Zoom, for the final evaluation of this religious activity program all students are required to write down all religious activities that have been carried out through an assignment book and fill out the final evaluation through the google form that has been provided by the person in charge of the program.

**Keywords:** *Religious Program, Habituation, Prayer Duha, Read the Qur'an.*

**Abstrak.** Kajian penelitian ini dilatar belakangi pendidik melihat kondisi peserta didik yang belum terbiasa melaksanakan sholat duha dan baca Al-Qur'an, maka dari itu pendidik dan pihak sekolah dari SMPN 36 Bandung ingin menerapkan program kegiatan keagamaan dalam pembiasaan sholat duha dan baca Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Tujuan dari program kegiatan keagamaan ini yaitu bertujuan untuk membiasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bagi semua peserta didiknya. Untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, perencanaan yang dilakukan berdasarkan evaluasi, yaitu penanggung jawab dari program kegiatan keagamaan ini membentuk Tim pelaksana atau sering disebut dengan PPK, terbentuknya Tim Sekolah Karakter SMPN 36 ini bertugas untuk membuat dokumen pengembangan kurikulum berbasis PPK, melaksanakan penjaminan mutu pelaksanaan PPK jagar terlaksana dengan baik kedepannya, pelaksanaan dari program kegiatan keagamaan ini tersusun dengan rapi yaitu secara online melalui perangkat lunak seperti zoom, untuk evaluasi akhir dari program kegiatan keagamaan ini semua peserta didik diwajibkan menulis semua kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan melalui buku tugas dan mengisi evaluasi akhir melalui google form yang sudah disediakan oleh penanggung jawab dari program tersebut.

**Kata Kunci:** *Program Keagamaan, Pembiasaan, Solat Duha, Baca Qur'an.*

## A. Pendahuluan

Ibadah adalah perbuatan kaum muslim dalam mendekati dirinya kepada Allah dan menyeru kebesaran-Nya yang suci dalam Islam. Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya. Manusia beribadah kepada Allah dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Muhammad adalah hamba dan Rosul-Nya, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa dibulan Romadhon, dan naik haji ke Baitullah (Abror, 2019). Sebagaimana Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرَّاكِبِينَ

Yang artinya "Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk".

Menurut Yazid Bin Abdul Qadir menyebutkan bahwa tidak ada suatu bentuk ibadah yang disyariatkan kecuali berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah dapat disimpulkan bahwa ibadah ada yang berasal dari Al-Qur'an ada yang berdasarkan As Sunnah atau ajara Rasulullah SAW (Jawas, 2017). Menurut Tiur Kartikawati dalam artikelnya menyebutkan bahwa amalan yang berkahnya dahsyat diantaranya ialah : mengerjakan Qiyamul Lail, membaca Al-Qur'an, Sedekah, Salat Tahajud, Salat Duha, Dzikir Doa dan Istighfar dan lain sebagainya (Kartikawati, 2021). Dapat disimpulkan bahwa dengan membiasakan membaca Al-Qur'an dan Sholat Duha adalah amalan yang berkahnya melimpah dan memiliki banyak keutamaan bagi yang melaksanakannya.

Dalam membiasakan melaksanakan solat Duha dan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di SMPN 36 Bandung ini sekolah memiliki progam keagamaan yang dapat membiasakan peserta didiknya melaksanakan solat Duha dan membaca Al-Qur'an, yaitu dengan melalui program kegiatan keagamaan seperti Wajib Sholat Duha untuk seluruh peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan, dan program Tilawah Membaca Al-Qur'an juga sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan. Diharapkan melalui program tersebut semua peserta didik dapat membiasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk fenomena dari latar belakang tersebut yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **"IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBIASAAN SHOLAT DUHA DAN BACA AL-QURAN BAGI PESERTA DIDIK DI SMPN 36 BANDUNG"**

Dengan memperhatikan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan keagamaan dalam pembiasaan sholat duha dan baca Al-Quran bagi peserta didik di SMPN 36 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam pembiasaan sholat duha dan baca Al-Quran bagi peserta didik di SMPN 36 Bandung?
3. Bagaimana evaluasi program kegiatan keagamaan dalam pembiasaan sholat duha dan baca Al-Quran bagi peserta didik di SMPN 36 Bandung?

## B. Metodologi Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2017)

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana implementasi program keagamaan di SMPN 36 Bandung.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didasarkan pada pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumen yang ada pada SMPN 36 Bandung. Informan yang menjadi sumber dari penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Penanggung Jawab dari Program yang dilaksanakan di sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 sebagai Penanggung Jawab program kelas 8, serta Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan (Wakasek Kesiswaan), dan dua orang peserta didik.

Hasil dari penelitian ini ialah, perencanaan yang dilakukan berdasarkan evaluasi, yaitu penanggung jawab dari program kegiatan keagamaan ini membentuk Tim pelaksana atau sering disebut dengan PPK, terbentuknya Tim Sekolah Karakter SMPN 36 ini bertugas untuk membuat dokumen pengembangan kurikulum berbasis PPK, melaksanakan penjaminan mutu pelaksanaan PPK agar terlaksana dengan baik kedepannya, pelaksanaan dari program kegiatan keagamaan ini tersusun dengan rapi yaitu secara online melalui perangkat lunak seperti zoom, untuk evaluasi akhir dari program kegiatan keagamaan ini semua peserta didik diwajibkan menulis semua kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan melalui buku tugas dan mengisi evaluasi akhir melalui google form yang sudah disediakan oleh penanggung jawab dari program tersebut.

Berdasarkan penelitian terkait mengenai perencanaan program kegiatan keagamaan dalam pembiasaan bagi peserta didik di SMPN 36 Bandung. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan program kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas yang dimaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan demikian harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya akan dilaksanakan. Dengan perkataan lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan. Seperti yang dikatakan Ali Imron peneliti buku yang berjudul *Managemen Peserta didik Berbasis Sekolah* (Imron, 2011), bahwa: Ada beberapa pertimbangan dalam seleksi kegiatan yaitu.

1. berkaitan dengan pernyataan apakah kegiatan-kegiatan yang dipilih tersebut, memang paling benar kontribusinya terhadap pencapaian target.
2. berkaitan dengan pertanyaan mungkinkah kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan segi tenaga, biaya, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah atau dengan kata lain, seberapa besar dampak positif kegiatan tersebut bagi peserta didik.
3. berkaitan dengan pertanyaan mungkinkah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan mengingat waktu yang tersedia.
4. berkaitan dengan pertanyaan apakah tidak ada faktor-faktor penghambat untuk mencapainya Kalau ada, apakah mungkin hal tersebut dapat diatasi berdasarkan estimasi-estimasi dan pertimbangan-pertimbangan yang telah dibuat pertimbangan-pertimbangan tersebut perlu dilakukan, agar apa yang direncanakan memang benar-benar mencapai targetnya.

Dengan demikian, kegiatan yang diprogramkan tersebut benar-benar realistis dan mungkin dapat dilaksanakan. Kegiatan yang diprogramkan tersebut juga berbobot, karena memiliki kontribusi yang jelas bagi pencapaian target atau tujuan. Program kegiatan yang realistis dan berbobot sangatlah berperan bagi penggalakan sumber daya yang tersedia.

Menurut Uzer usman peneliti buku yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, bahwa “dihubungkan dengan implementasi semua program kependidikan peserta didik, yang tidak lepas dari tugas dan peran guru sebagai pendidik dan pengajar”. (Usman, 2011) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Tugas ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara di bidang-bidang tertentu belum bisa dikatakan sebagai guru. Karena disini peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjaditujuannya.

Komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia akan

mengarahkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen lain yang bersifat komplementatif. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Khoiron Rosyadi peneliti buku yang berjudul Pendidikan Profetik, bahwa: “Istilah pendidik dengan berbagai kata seperti al-mualim (guru), al-mudaris (pengajar), almuaddib (pendidik), dan al-walid (orang tua). Yakni pendidik dalam arti yang umum yang bertanggung jawab atas pendidik dan pengajaran”. (Rosyadi, 2004)

Dalam hal ini tugas pendidik ialah mengupayakan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat yang lebih optimal menurut ajaran Islam. Ada beberapa pernyataan tentang tugas pendidik yang dapat disebutkan antara lain, mengetahui karakter murid, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya, guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya. Ada enam syarat yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, sebagai dicatat oleh Suwarno peneliti buku yang berjudul Pengantar Umum Pendidikan, bahwa: Kedewasaan seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sebenarnya. Salah satu terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.

#### **Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan Dalam Pembiasaan Bagi Peserta Didik Di SMPN 36 Bandung**

Program kegiatan keagamaan ini diadakan sebelum pembelajaran online diadakan (sebelum adanya pandemi) dan setelah terjadinya pandemi semua kegiatan sekolah dilaksanakan secara online termasuk program kegiatan keagamaan ini, meskipun terjadinya pandemi ini tidak mengakibatkan program kegiatan keagamaan ini menjadi tidak diadakan.

Pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam pembiasaan bagi peserta didik dilaksanakan secara online, dikarenakan adanya pandemi ini, semua kegiatan dilaksanakan secara online termasuk program kegiatan keagamaan ini, dimana peserta didik harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan, yaitu dilaksanakan sebelum KBM dimulai, semua peserta didik diwajibkan mengikutinya. Untuk baca Al-Quran peserta didik harus menggunakan media yang disebut dengan zoom, salah satu dari peserta didik di pilih oleh pendidik untuk memimpin baca Al-Quran, dan yang dipilih oleh pendidik tiap harinya berbeda-beda jadi akan terlihat kualitas atau perkembangan dari semua peserta didiknya, juga pendidik ingin peserta didik mengetahui dari adab atau manfaat dari baca Al-Quran tersebut.

Adab atau tata cara membaca Al-Quran Sebelum kita membaca Al-Quran sebaiknya kita terlebih dahulu mengetahui serta melakukan apa yang terbaik dalam membaca Al-Quran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi orang yang akan membaca Al-Quran supaya dalam membacanya mendapat keberkahan dan rahmat dari Allah yaitu:

1. Membersihkan mulut dengan menyikat gigi atau bersiwak.
2. Mengambil air wudhu untuk menghilangkan hadats kecil. Karena mengambil air wudhu merupakan dzikir yang paling utama.
3. Membaca Al-Quran disunnahkan ditempat yang bersih dan terpilih. Karena untuk menjaga keagungan membaca Alquran.
4. Membaca Al-Quran dengan menhadap kiblat.
5. Memulai membaca Al-Quran dengan berta'awudz
6. Memulai membaca Alquran dengan membaca basmalah. Imam Nawawi berkata: “Hendaklah orang yang membaca Alquran selalu membaca “Bismillahir Rahmanir Rahim” pada awal setiap surah selain surah Bara’ah.
7. Membaca Al-Quran dengan khushyuk dan merungkan maknanya ketika membaca.
8. Menangis ketika membaca Al-Quran.
9. Hendaklah membaca Al-Quran dengan tartil.
10. Diutamakan jika melalui ayat yang mengandung rahmat agar memohonkan kepada Allah Swt diberikan rahmat, dan apabila melalui yang mengandung siksaan agar memohon perlindungan kepada Allah Swt. Dari kejahatan dan siksaan.

11. Memperhatikan dan mengormati Al-Quran.
12. Membaca Al-Quran dengan bacaan mutawatir yang disepakati para ulama.
13. Jika seseorang membaca Al-Quran memulainya dengan bacaan salah seorang ahli qiraah, maka hendaknya dia tetap dalam qiraah itu selama bacaannya berkaitan dengannya.
14. Membaca Al-Quran berurutan dimulai dari surat Al-Fatihah, kemudian Al-Baqarah dan seterusnya.
15. Membaca Al-Quran dengan melihat Mushaf lebih utama dari pada pembacaan dengan hafalan.
16. Disunnahkan membaca Al-Quran secara berjamaah.
17. Membaca Al-Quran dengan suara yang cukup sampai terdengar oleh orang lain
18. Memperindah suara saat membaca Al-Quran.
19. Sunnah menghentikan bacaan Al-Quran saat menguap.
20. Sunnah bersujud saat membaca ayat-ayat atau surat-surat sujud tilawah. (Subhan, 2021)

Ada banyak kebiasaan dalam membaca Al-Quran sekaligus kebaikan yang tercipta ketika memahami dan meresapinya. Kebiasaan perbuatan baik itu tidak terlepas karena kemuliaan wahyu ilahi. Wahyu Allah yang mampu memberikan syafa'at pada hari kiamat bagi pembacanya.

Seorang mukmin istiqamah membaca dan melantunkan Al-Quran dengan suara merdu dan tartil tidak hanya mendapatkan pahala besar, tetapi juga akan mendapatkan kesehatan, kecerdasan, dan terhindar dari segala macam penyakit. Inilah satu mukjizat dari Al-Quran yang merupakan kabar gembira dan rahmat bagi kita. Cukup hanya dengan membaca Al-Quran secara istiqamah dan tartil, kita telah berinvestasi untuk kesehatan dan kehidupan diakhirat nanti.

Membaca Al-Quran secara tartil telah dipastikan memiliki efek positif itu adalah terciptanya ketenangan hati dan jiwa bagi orang yang membacanya. Hal ini bisa dibuktikan sendiri. Misalnya, ketika hati dilanda amarah, iri, atau dengki terhadap orang lain, cobalah meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran secara tartil. Dari bacaan yang merdu itu, akan memperoleh ketenangan jiwa. (Majid N. , 2006)

Berdasarkan penjelasan diatas pendidik juga ingin peserta didiknya bisa menerapkan adab dari cara membaca Al-Quran, ada juga manfaat dari membaca Al-Quran yaitu sebagai berikut:

Beberapa keutamaan membaca Al-Quran, khususnya bagi masing-masing pribadi sebagai berikut:

#### 1. Membaca Al-Quran Mendapat Pahala

Membaca Al-Quran adalah termasuk suatu ibadah atau pengabdian kepada Allah Swt. dan mendapat pahala dari perbuatan hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Abdur Rahman Khaliq bahwa dengan hanya membacanya saja kita sudah mengabdikan kepada Allah. Namun yang terbaik diantara kita adalah orang yang mau mempelajari lalu mengajarkannya kepada orang lain.

Nabi sendiri telah mengkhabarkan bahwa orang yang mau membaca satu huruf saja dari Alquran maka karnanya telah beroleh sepuluh kebajikan, bahwa orang yang membacanya dengan gagap sekalipun, maka dia memperoleh dua pahala, bahwa orang yang pintar membaca Al-Quran kelak dihari kiamat dia akan masuk dalam golongan para malaikat yang suci.

Dan orang yang membaca Al-Quran sekaligus juga hafal, maka di hari kiamat nanti akan dikatakan kepadanya bacalah sebaik mungkin seperti yang pernah kamu lakukan di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu pada ayat yang terakhir kamu baca dan dia pun terus naik ketangga-tangga surga dan berhenti pada hafalan-hafalan terakhir. Itulah kedudukan orang yang hanya diberikan kepada orang yang menghafal Al-Quran. Dari penjelasan di atas bahwa membaca Al-Quran mempunyai nilai yang besar terhadap pribadi muslim sesuai dengan tingkat kualitas bacaannya. Baik bagi yang baik bacaannya, maka membaca satu huruf saja bernilai dua kebajikan. Sedang yang gagap, membaca satu huruf saja bernilai dua kebajikan.

Bila muslim mempelajarinya, maka nilai pahalanya lebih tinggi dari hanya membacanya. Sedangkan yang mengajarkannya mempunyai pahala yang tertinggi. Khususnya bagi yang menghafal Al-Quran, maka dibayangkan hafalannya setinggi anak tangga yang dapat dilalui berdasarkan panjangnya hafalan yang dimilikinya, jadi ringkasannya setiap muslim yang hanya membacanya saja sudah menjadi ibadah dengan nilai pahala sesuai dengan kualitas

bacaannya. Didalam ajaran Islam bukan saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Quran pun begitu pula. Sebagian ulama mengatakan, bahwa mendengarkan orang yang membaca Al-Quran pahalanya sama dengan orang yang membacanya.

## 2. Dapat Menimbulkan Ketenangan

Membaca Al-Quran dapat juga menimbulkan rasa ketenangan hati bagi muslim yang melakukannya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang bersumber dari Abu Hurairah, sebagai berikut: Artinya: “Apabila berkumpul satu kaum dalam masjid, untuk membaca kitab Allah dan mempelajarinya, maka pasti turun kepada mereka ketenangan, dan diliputi rahmat, dan dikerumuni oleh malikat, dan di ingat oleh Allah Swt. Di depan para malikat yang ada padanya. Hadis diatas menjelaskan orang yang membaca Al-Quran akan selalu memperoleh ketenangan dalam hidupnya, selalu diselubungi rahmat Allah Swt. Dan dikelilingi para malaikatnya.

Hal ini juga dikuatkan dengan nasihat Ibn Masud kepada seorang sahabatnya yang merasa tidak tentram, jiwanya sering gelisah, pikirannya kacau, makan tidak enak, tidur tidak nyenyak, untuk itu Ibn Masud menasehatinya: “Kalau penyakit itu yang menimpamu, maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu ketempat orang yang membaca Al-Quran, engkau baca Al-Quran, atau engkau dengarkan baik-baik orang yang membacanya, atau engkau pergi ke majelis pengajian mengingatkan hati kepada Allah Swt, atau engkau cari waktu dan tempat yang sunyi, disana engkau berselawat menyembah Allah Swt., umpamanya diwaktu tengah malam buta, disaat orang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan salat malam, meminta dan memohon hati, seandainya jiwamu belum juga terobati dengan cara ini, engkau minta kepada Allah Swt. agar diberinya hati yang lain, sebab hati yang engkau pakai itu bukan lagi hatimu.

## 3. Sifaat Di Hari Kiamat

Hikmah lain dari membaca Al-Quran adalah ia akan menjadi pelindung di hari akhirat kelak. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw: Artinya: “Dari Abu Umamah Al-bahili ra. Ia berkata saya mendengar Rasulullah saw. bersabda. ‘Bacalah Al-Quran’ karena ia pada hari kiamat nanti akan datang untuk memberikan safaat kepada para pembacanya. Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa membaca Al-Quran merupakan ibadah yang mendapatkan pahala bagi yang melakukannya, dan dapat menentramkan hati sebagai obat penawar, bukan hanya bagi para pembacanya akan tetapi orang yang mendengarnya pun juga demikian. (Ancok, 1995)

Dan orang yang membaca Al-Quran akan memberikan safaatnya di hari akhirat kelak. Dengan demikian maka Al-Quran adalah kalam Allah Swt. yang terakhir diturunkan dan kitab yang sangat mulia, martabat dan kedudukannya di antara semua kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. di dalam penurunannya meletakkan dasar-dasar hidayah dan tuntunan didalam segala sesuatu yang layak bagi umat manusia serta kebahagiaan untuk kehidupannya Allah Swt. telah menjadikan Al-Quran sebagai cahaya dan penerangan bagi umat manusia.

Oleh sebab itu, suatu hak bagi kaum muslimin menerapkan kandungan Al-Quran itu dalam kehidupan mereka serta memberinya prioritas dalam hati mereka, dengan membacanya, mengahayatnya, dan mengamalkannya, agar mereka dapat memperoleh kebahagiaan hidup. Jadi, Allah Swt. turunkan Al-Quran untuk mengatur kehidupan umat manusia yang begitu mempunyai keistimewaan-keistimewaan untuk manusia. Sebagai umat Islam yang diberikan kitab Al-Quran mempunyai keawajiban terhadapnya. (Subhan, 2021)

Sudah sepantasnya bagi setiap umat Islam mempunyai tanggung jawab terhadap kitab sucinya, maka wajib bagi setiap mu'min belajar dan mengajarkan Al-Quran. Belajar Al-Quran adalah kewajiban bagi setiap muslim, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan belajar memahami isi kandungan Al-Quran tersebut. Hendaknya belajar Al-Quran dimulai sejak kecil, dimulai dari rumah, dan ini merupakan keawajiban orang tua untuk menjadikan anaknya pandai membaca Al-Quran. Sehingga setiap umat Islam tidak ada lagi yang tidak tahu huruf Al-Quran, dan tidak ada alasan untuk tidak mempelajari Al-Quran semampu batas usia, karena batasan mempelajari Al-Quran bila sudah masuk keliang kubur.

Setelah mempelajari membaca Al-Quran, maka untuk tingkat selanjutnya, yaitu

memahami isi kandungan Al-Quran Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat. Selain mempelajari membaca Al-Quran, serta memahami kandungan yang terpenting adalah mengajarkannya, belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sejauh mana yang dipelajari, itu terus yang diajarkan sebagaimana hadis Nabi bahwa orang yang paling baik adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Quran. (Syarifuddin A. , 2004)

Berdasarkan uraian diatas bahwa membaca Al-Quran harus baik dan benar, dikarenakan manfaat dari membaca Al-Quran sangat besar yaitu kita bisa dapat syafaat dihari kiamat, mendapatkan ketenangan jiwa, juga mendapatkan pahala.

Dan untuk pelaksanaan sholat duha sedikit berbeda dengan saat dimana peserta didik melaksanakan baca Al-Quran. Untuk sholat duha peserta didik diwajibkan untuk mengikutinya, dan untuk waktu sholat duha dilaksanakan yaitu setelah baca Al-Quran, yang dilaksanakan secara online dirumah masing-masing peserta didiknya, dan setelah selesai melaksanakan sholat duha peserta didik harus mengirimkan bukti yaitu berupa foto alat-alat sholat dan dikirimkan ke tiap wali kelasnya masing-masing, hal ini bertujuan untuk terbiasanya melaksanakan sholat duha dan mengetahui tata cara dari sholat duha, dan pendidik juga ingin peserta didiknya menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program kegiatan keagamaan dalam pembiasaan sholat duha dan baca Al-Qur'an bagi peserta didik di SMPN 36 Bandung. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan sesuai dengan rencana pendidik perencanaan yang disusun oleh para penganggung jawab dari program ini yaitu dengan cara memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan demikian harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya akan dilaksanakan. Dengan perkataan lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan.
2. Pelaksanaan mengenai implementasi program kegiatan keagamaan dalam pembiasaan sholat duha dan baca Al-Qur'an bagi peserta didik di SMPN 36 Bandung ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai dimana peserta didik diwajibkan untuk mengikutinya, meski berjalannya program ini secara online karena adanya pandemi ini tidak membuat program kegiatan keagamaan ini di tiadakan, program kegiatan keagamaan ini terus berjalan seperti biasanya, karena pendidik ingin peserta didiknya terus meningkatkan, membiasakan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Evaluasi mengenai implementasi program kegiatan keagamaan dalam pembiasaan sholat duha dan baca Al-Qur'an bagi peserta didik di SMPN 36 Bandung yaitu peserta didik diwajibkan membuat laporan secara tertulis di buku tugas atau dengan cara mengisi evaluasi akhir melalui google form yang sudah disiapkan oleh penanggung jawab. Evaluasi ini sangat perlu di lakukan dikarenakan pendidik ingin mengetahui perkembangan atau kemajuan dari peserta didik selama melaksanakan program kegiatan keagamaan tersebut.

Dari kesimpulan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa program kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMPN 36 Bandung ini sangat bisa membuat kemajuan atau membuat peserta didik jadi lebih terbiasa dalam melaksanakan sholat duha dan baca Al-Quran, dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Juga Membangun suasana religius di dalam lingkungan sekolah adalah membudayakan kebudayaan atau kebiasaan Islami di sekolah, agar peserta didik dapat membiasakan adan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya, bukan hanya di sekolah tapi juga di luar sekolah, bahkan setelah tamat sekolah dan berada ditengah-tengah masyarakat.

#### **Acknowledge**

Peneliti ucapkan terima kasih atas dedikasi yang telah diberikan untuk penyelesaian penelitian ini, kepada yang terhormat Dr. A.Mujahid Rasyid, Drs., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I serta Dr. Huriah Rachmah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Abror, K. (2019). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- [2] Aziz, A. (2015). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Amzah.
- [3] Jawas, Y. b. (2017). *Amalah Sunah Setahun Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*. Depok: Pustaka Khazanah Fawaid.
- [4] Kartikawati, T. (2021, April 16). *Amalan Ibadah Sunnah yang Pahalanya Dahsyat*. Bulan Ramadhan, hal. 1.
- [5] Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Poernomo, Auliya Hamidah Haris, Rahminawati, Nan (2022). *Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(1). 19-26.